

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Pendidikan harus mampu menjalankan fungsi dan tujuan secara optimal agar tercapainya suatu hasil yang diharapkan.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya terorganisasi, terencana, dan sistematis untuk mentransmisikan kebudayaan dalam arti luas (ilmu pengetahuan, teknologi, sikap, moral, nilai-nilai kehidupan, dan keterampilan) dari suatu generasi ke generasi lain. Di dalam proses pendidikan tidak akan pernah lepas dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sudjana (2011:57) mengemukakan “terdapat 4 tujuan pendidikan di sekolah, yaitu tujuan umum pendidikan (pembentukan manusia pancasila), tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi/mata pelajaran), dan tujuan instruksional (tujuan proses belajar dan mengajar)”.

Tujuan pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau dengan kata lain dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada setiap jenjang proses pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Menurut Sudjana (2013:2) “hasil belajar

pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses pembelajaran”. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat ulangan harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), ataupun Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh siswa. Nilai yang diperoleh adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai.

Objek penelitian yang diteliti berkaitan dengan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 13 Bandung. SMA Negeri 13 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada pada *cluster* 3 dalam hal kualitas pendidikan. SMAN 13 Bandung sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 13 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Kurikulum yang digunakan di kelas X yaitu kurikulum 2013, sedangkan kelas XI dan kelas XII masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SMAN 13 Bandung terdiri dari dua program/jurusan yaitu IPA dan IPS. Pada program IPS, mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang mulai dipelajari pada saat kelas XI. Tujuan pembelajaran akuntansi yaitu membekali siswa lulusan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa. Oleh karena itu, mata pelajaran akuntansi harus dapat dikuasai oleh peserta didik. Dalam seminggu terdapat dua jam pelajaran yang diisi dengan tatap muka yang dilakukan di kelas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 76.

Isky Hendari, 2014

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investagation) terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMAN 13 Bandung mempunyai harapan khususnya untuk siswa program IPS agar mampu menguasai mata pelajaran akuntansi.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai mata pelajaran akuntansi. Fenomena ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akan sulit untuk diwujudkan, salah satunya yaitu tujuan instruksional (tujuan proses belajar dan mengajar) yang berupa tes formatif per kegiatan/pertemuan. Hal ini pun terlihat dari nilai hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS
Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Rata-Rata UH	KKM
XI IPS 1	66,42	76
XI IPS 2	71,90	76
XI IPS 3	65,58	76
XI IPS 4	78,09	76

Sumber : Dokumentasi (*Diolah dari arsip nilai guru Akuntansi kelas XI IPS SMAN 13 Bandung*)

Tabel 1.2
Daftar Jumlah Siswa yang Sudah dan Belum Memenuhi
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kelas	Jumlah Siswa		J	T (%)	TT (%)
	T	TT			
XI IPS 1	6	34	40	15%	85%
XI IPS 2	16	24	40	40%	60%
XI IPS 3	5	35	40	12,5%	87,5%
XI IPS 4	36	5	41	67,8%	12,2%
Jumlah	63	98	161	39,13%	60,87%

Sumber : Dokumentasi (*Diolah dari arsip nilai guru Akuntansi kelas XI IPS SMAN 13 Bandung*)

Keterangan:

T : Jumlah siswa tuntas KKM

TT : Jumlah siswa tidak tuntas KKM

J : Jumlah seluruh siswa

T (%) : Persentase siswa tuntas KKM

TT (%) : Persentase siswa tidak tuntas KKM

Isky Hendari, 2014

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investagation) terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah KKM terutama kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3. KKM mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung adalah 76. Dari 4 kelas XI IPS siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 60,87%. Ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah. Masalah rendahnya hasil belajar siswa ini sangat penting untuk diperhatikan khususnya untuk guru sebagai bahan evaluasi. Hal ini akan berdampak kepada tidak tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah dipaparkan serta penilaian terhadap mutu pendidikan dianggap rendah. Selain itu, siswa akan kesulitan dalam melanjutkan materi akuntansi selanjutnya, karena materi akuntansi merupakan siklus yang saling berhubungan antara materi yang satu dengan materi selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil belajar tidaklah lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah (2011:177) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

1. Faktor dari luar (Eksternal)
 - a. Lingkungan (Alami, budaya)
 - b. Instrumen (Kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru)
2. Faktor dari dalam (Internal)
 - a. Fisiologis (Kondisi fisiologis, kondisi panca indra)
 - b. Psikologis (Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut teori, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu guru. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif serta menjadikan mata pelajaran khususnya akuntansi menjadi pelajaran yang menarik,

Isky Hendari, 2014

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investagation) terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mudah, bermakna, dan menyenangkan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru, salah satunya adalah kemampuan merancang model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran agar siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung dan agar siswa mudah memahami materi pelajaran yang sedang dijelaskan.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran akuntansi salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*). Slavin (2009:223) mengemukakan bahwa “belajar kooperatif dengan investigasi kelompok yaitu para siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan-kesimpulan, dan mengaplikasikan pengetahuan baru yang menjadi bagian mereka untuk menciptakan sebuah solusi atas masalah yang diteliti kelompok”.

Aunurrahman (2013:152) mengemukakan:

Seorang guru dapat menggunakan model investigasi kelompok dalam proses pembelajaran dengan beberapa keadaan, antara lain sebagai berikut:

1. Bilamana guru bermaksud agar siswa-siswa mencapai studi yang mendalam tentang isi/materi yang tidak dipahami secara memadai.
2. Bilamana guru menginginkan peningkatan dan perluasan kemampuan siswa.

Dalam mata pelajaran akuntansi diperlukan kemampuan untuk memahami setiap materi karena akuntansi bukan materi untuk dihafal. Contohnya dalam materi ayat jurnal penyesuaian sebagian besar siswa kurang memahami materi tersebut karena dalam jurnal penyesuaian ini diperlukan analisis untuk memahami setiap transaksi yang terjadi. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok siswa akan lebih banyak belajar melalui proses menganalisis dalam mengerjakan latihan soal secara berkelompok sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran akan semakin meningkat. Siswa bisa bekerja sama, saling membantu dalam memahami materi pelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta meningkatkan antusiasme untuk belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta tanggung jawab pribadi tetap merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Isky Hendari, 2014

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) pada mata pelajaran akuntansi.
2. Apakah hasil belajar siswa pada kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*).

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) pada mata pelajaran akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*).

E. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Kegunaan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis

Isky Hendari, 2014

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori belajar dan pembelajaran serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait di dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Praktis

a. Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam proses pembelajaran akuntansi. Siswa akan terlatih menerapkan konsep dan prosedur akuntansi dengan benar, karena dengan model ini siswa bertukar pendapat dan membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya tujuan pembelajaran pada materi pelajaran akuntansi.

c. Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*).

d. Sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.